



**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
PERKULIAHAN MODEL DISKUSI DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR HASANAH HARAHAHAP

NIM. 16 201 00076

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG
PERKULIAHAN MODEL DISKUSI DI PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh


NUR HASANAH HARAHAP
NIM. 16 201 00076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II


Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 198408112015032004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nur Hasanah Harahap

Padangsidempuan, Desember 2020
Kepada Tth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Hasanah Harahap yang berjudul : *Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding Munaqasah untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 198408112015032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2020



Yang menyatakan

NUR HASANAH HARAHAP
Nim: 16 201 00076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASANAH HARAHAP
NIM : 16 201 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERKULIAHAN MODEL DISKUSI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,




NUR HASANAH HARAHAP
NIM. 16 201 00076

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

Nama : Nur Hasanah Harahap
Nim : 16 201 00076
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi)	1. 
2.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd</u> (Penguji Bidang PAI)	3. 
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Penguji Bidang Umum)	4. 

Pelaksanaan Sidang munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 22 Desember 2020
Pukul : 08:30 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 77,5/B
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Nama : Nur Hasanah Harahap
Nim : 16 201 00076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Oktober 2020



Dr. Winda Pinda, M.Si
16 201 00076 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah Harahap
Nim : 16 201 00076
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa Tentang Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Semester VII ditemukan permasalahan dalam Perkuliahan Model Diskusi yaitu kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen, yang terlibat dalam diskusi hanya beberapa Mahasiswa saja tidak menyeluruh, pemateri kurang menguasai materi diskusi, sedangkan Perkuliahan Model Diskusi sangat familiar di temukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang seharusnya mahasiswa bisa melewati hal-hal tersebut karena melatih diri untuk berbicara di depan umum dan menjadi tradisi yang dipelajari oleh mahasiswa dalam setiap kegiatan Pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam Perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Semester VII, Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Semester VII, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang diperoleh dari Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Baik, walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan yang belum tercapai ketika perkuliahan Model Diskusi berlangsung, seperti Dosen hanya memberikan Apersepsi di awal pertemuan saja, terkadang Dosen tidak Hadir diruangan, terkadang Dosen tidak meluruskan masalah-masalah yang ditemukan dalam diskusi, adanya sifat malas dan tidak percaya diri terhadap mahasiswa, kesulitan dalam memulai, kurang membaca dan menulis berdampak negatif yakni keterlambatan seorang Mahasiswa dalam menemukan temuan-temuan baru.

Kata Kunci: Persepsi, Perkuliahan Model Diskusi di Prodi PAI

ABSTRACT

Name : Nur Hasanah Harahap
Nim : 16 201 00076
study program: Islamic education
Title : Students' Perceptions of the Discussion Model in the Islamic Religious Education Study Program.

This research was motivated by the students of the Islamic Religious Education Study Program class of 2017 Semester VII found problems in the Discussion Model Lecture, namely lack of confidence in conveying arguments, only a few students were involved in the discussion, not comprehensive, the presenters lacked knowledge of discussion material, while the Discussion Model Lecture was very familiar is found in the Islamic Religious Education Study Program that students should be able to pass through these things because they train themselves to speak in public and become a tradition that is learned by students in every learning activity in Higher Education.

As for the formulation of the problem in this study, namely How Students' Perceptions of the Discussion Model Lecture in the Islamic Religious Education Study Program, the purpose of this study was to determine the Student's Perceptions of the Discussion Model Lecture in the Islamic Religious Education Study Program in Lectures.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were students of the 2017 Semester VII Islamic Religious Education Study Program. The data sources in this study were students of the 2017 Semester VII Islamic Religious Education Study Program, the data collection techniques in this study were interviews and documentation. Then the data is processed and analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that what is obtained from the Student's Perception of the Discussion Model Lecture in the Islamic Religious Education Study Program is Good, although there are still many deficiencies that have not been achieved when the Discussion Model lecture takes place, such as the Lecturer only gives Apperception at the beginning of the meeting, sometimes the Lecturer not present in the room, sometimes the lecturer does not straighten the problems found in the discussion, the laziness and lack of confidence in students, difficulties in starting, lack of reading and writing have a negative impact, namely the delay of a student in finding new findings.

Keywords: Perception, Lecture Model Discussion in the Islamic Religious Education Study Program

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan Hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari Alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat Syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian Skripsi “**Persepsi Mahasiswa Tentang Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan financial dan minimnya literature yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari Dosen Pembimbing, Keluarga dan Rekan-rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd., Dosen Pembimbing I, dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Dr. Lelyan Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Kepada Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang Memberika motivasi, ilmu, nasehat serta dengan Ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

4. Yusri Fahmi, S.Ag M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan Buku-buku Penunjang Skripsi ini.
5. Teristimewa Peneliti Mengucapkan Terimakasih dan Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Alm. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan Kasih Sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi Kebirhasihan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas Perjuangan Mereka di Surga Firdaus-Nya. Serta Abang Ahmad Toriq, kakak Siti Alian, Mismarlina S.Pd.I S.E, Rensina, Jurma Hati S.Pd, Tipa Hanum S.Pd, Nur Mala S.Pd, dan Adek Putri Azizah Tersayang yang selalu Memotivasi Mendorong, Memberi Nasihat kepada Peneliti.
6. Kepada Abanganda Ali Maradong Lubis S.E, Sarita Hasanah Siregar, Siti Artima Hasibuan, Adek Sariani, Tri Putri Anjuana, Erniati Harahap, Surya Ningsih, Ahmad Rosadi, Abdul Manaf Harahap, Rusdi Siregar, Dulmen Sya'if Siregar selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan kepada peneliti baik moril maupun Material dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, Khususnya PAI-3 Angkatan 2016 yang telah Memotivasi Peneliti.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padangsidimpuan, Desember 2020

Peneliti

NUR HASANAH HARAHAHAP

NIM. 16 201 00076

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran pernyataan keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Persepsi	10
2. Mahasiswa	16
3. Persepsi Mahasiswa.....	18
4. Model Diskusi	19
B. Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31

D. Sumber data.....	31
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	33
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	45
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	23
Tabel 4.1.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa akan dimulai dari pendidikan. Pemerintah terus berusaha memprioritaskan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi utama menyediakan lulusan bukan saja dalam jumlah yang banyak, tapi juga berkualitas dan disiplin tinggi, mampu menjadi dinamisator, innovator, motivator, dan penggerak pembangunan serta memproduksi tenaga-tenaga kerja yang berkualitas untuk berbagi jenis dan tingkat keahlian. Berkenaan dengan itu, maka layanan terhadap masyarakat yaitu mahasiswa harus ditingkatkan baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau mahasiswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar mahasiswa bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran. Menurut Sayid Kutub dalam buku Abdul Majid mengungkapkan bahwa

“ Sesungguhnya aku menyakini akan kekuatan ilmu Pengetahuan. Dan aku meyakini pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan.”¹

Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan. Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi dosen. Metodologi Pembelajaran yang diterapkan oleh dosen adalah beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sampai dengan metodologi yang menggunakan teknologi seperti laptop. Banyak cara yang dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan perkuliahan yang lebih baik. Dosen yang menggunakan metode Pembelajaran yang benar-benar bervariasi tampaknya memang banyak memiliki kreasi. Begitu pula banyak tugas yang diberikan untuk mengaktifkan para mahasiswa belajar. Namun realita menunjukkan bahwa tidak semua model dan metode Pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses perkuliahan bisa mengantarkan Mahasiswa mendapatkan minatnya untuk belajar dan mendapatkan iklim belajar yang nyaman bagi dirinya.

Dari semester pertama perkuliahan hingga semester tujuh peneliti masih merasakan belajar dengan suasana kelas yang menggunakan Perkuliahan Model Diskusi dan Model ini sangat Familiar di Pendidikan Agama Islam.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm i.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa penomena yang dilihat di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Perkulliahan Model Diskusi. Menurut La Moma mengemukakan dalam penelitiannya bahwa:

“Metode Diskusi yang digunakan dalam Model pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa/mahasiswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan”.²

Berdasarkan proses Pembelajaran yang terjadi selama ini peneliti melihat bahwa ada beberapa masalah yang tidak dapat disampaikan oleh mahasiswa terkait dengan Pembelajaran Model Diskusi di Program studi Pendidikan Agama Islam seperti Dosen hanya Menanyakan siapa pemakalah hari ini kemudian yang berperan dalam pembelajaran hanya Mahasiswa, dengan masalah-masalah yang didapatkan oleh beberapa mahasiswa misalnya kurang puas dengan jawaban pemakalah, masih ada keraguan terhadap benar atau tidaknya jawaban tersebut dan setelah jam pembelajaran mau habis peran Dosen hanya menutup pembelajaran tanpa meluruskan pendapat-pendapat mahasiswa sebelumnya, seharusnya Dosen membuat kesimpulan, meluruskan jawaban-jawaban Mahasiswa yang tidak relevan, dan lebih mengarahkan Mahasiswa agar lebih banyak membaca dan menulis untuk memperbanyak referensi Mahasiswa dalam Diskusi. Selanjutnya pada awal Pertemuan semester dosen menyampaikan kontrak perkulliahan kepada mahasiswa “ada

²La Moma, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi”, *Jurnal, Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2017.

duabelas topik pembelajaran yang perlu kita bahas dalam satu semester ini bentuk kelompok dan setiap satu kelompok satu topik yang dibahas bentuk makalah, dan setiap pertemuan buat resume satu per orang dikumpul setelah selesai diskusi seiring berjalannya waktu pada saat Pembelajaran berlangsung ada tahap Tanyajawab pertama antar mahasiswa setelah tahap pertama selesai maka akan ada tahap kedua, dan sampai habis waktu pembelajaran kemudian kumpulkan resume dengan buku tulis jumlah 30 lembar”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Semua Mahasiswa memiliki daya pandang yang berbeda-beda, bahkan sebagian diantara mereka tidak berani menanyakan permasalahan-permasalahan yang timbul di pikiran mereka, sehingga menyebabkan Hasil perkuliahan yang mereka dapatkan tidak maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara itu, Mahasiswa yang berani mengungkapkan pendapat lebih menonjol dimata seorang Dosen, dikarenakan kemampuan Kognitif yang dimilikinya. Bukan hanya itu, akan tetapi Mahasiswa yang ingin mengemukakan pendapat diberikan kesempatan kepada beberapa Mahasiswa saja. Ada beberapa hal yang diinginkan Mahasiswa pada saat proses Pembelajaran namun tidak dipenuhi oleh sebagian Dosen, baik itu dari segi penguasaan materi yang kurang, menyampaikan materi yang kurang komunikatif, ketidak mampuan pemateri dalam mengelola diskusi, dan tidak terlibatnya seluruh Mahasiswa secara aktif dalam proses diskusi.

Dari persepsi Mahasiswa, iklim yang tercipta selama proses Model Diskusi berlangsung terkadang tidak menunjukkan interaksi yang harmonis

antar sesama Mahasiswa maupun dengan Dosen. Ini disebabkan karena sebagian pemateri diskusi terkadang tidak menguasai materi yang akan disampaikan, dan hanya satu atau dua orang diantara anggota kelompok yang membuat bahan diskusi. Kondisi seperti ini membuat anggota diskusi menjadi tidak tertarik untuk menyimak baik-baik diskusi yang berlangsung.

Terlepas dari itu semua, beberapa dari jumlah Mahasiswa yang menyukai Perkuliahan Model Diskusi ini digunakan dalam proses Pembelajaran. Dimana dalam proses yang digunakan minat Mahasiswa ada untuk belajar, belajar untuk terampil berbicara, mengelola forum, dan mengeluarkan informasi-informasi baru yang dimilikinya. bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi, Model Diskusi ini sangatlah menyenangkan. Berdasarkan salah satu kelemahan dari diskusi ialah sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh dua atau tiga mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara, yang lainnya hanya Mementingkan kehadiran, mendengarkan, dan terlebihnya tidak sama sekali malahan sibuk dengan urusan masing-masing. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa saja yang terlibat aktif dalam diskusi.

Menurut Nursari Yanti Siregar dalam Hasil penelitiannya adalah persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa metode diskusi Efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap

data hasil angket penggunaan metode diskusi dapat dikategorikan efektif dengan interpretasi skor 67,85%.³

Dari fenomena tersebut, untuk memperjelas sebagian Persepsi Mahasiswa yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam”**

B. Batasan Masalah

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas (baik waktu, materi, maupun kompleks lainnya pada masalah persepsi Mahasiswa) maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 (semester VII) terhadap penggunaan Model Diskusi dalam Proses Perkuliahan di jurusan pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai pengertian istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Persepsi adalah suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri. Melalui persepsi kita dapat menggambarkan sekeliling kita menggunakan panca indra yang ada pada

³Nursari Yanti Siregar, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsisimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. i.

diri kita yang belum tentu sama dengan apa yang dipersepsikan orang lain.⁴ Persepsi yang dimaksudkan oleh Peneliti adalah menginterpretasi berdasarkan pengalaman yang sudah di alami terdahulu oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

2. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.⁵ Mahasiswa yang dimaksudkan oleh peneliti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 tentang persepsi mereka terhadap Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Model diskusi adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan tertentu.⁶ Model Diskusi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah bisa memecahkan sebuah kasus dari sebuah masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam?

⁴ Abdur Rahman Sholeh, *Pisikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)., hlm. 110.

⁵ Saiful Anwar, "Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 18.

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)., hlm. 122.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi yaitu:

1. Secara teoritis

Sebagai partisipasi penyusunan dalam memberikan sumbangan bagi hasanah ilmu pengetahuan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

Bagi lembaga pendidikan:

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu pendidikan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
- b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

G. Sistematika Bahasan

Bab I adalah Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan Masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang memuat kerangka Teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah membahas Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV merupakan Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi di Jurusan Pendidikan Agama Islam dan kendala Mahasiswa dalam proses Pembelajaran yang menggunakan Perkuliahan Model Diskusi.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Secara *etimologi* persepsi adalah “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca inderanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerima langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.⁷

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.⁸

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia

⁷ Tim penyusun Kamus Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

⁸ Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu ...* hlm 110.

mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.⁹

Persepsi menurut peneliti adalah “Tanggapan” maksudnya pendapat atau reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu, persepsi dapat diperoleh dari panca indra. Persepsi adalah proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barang kali sangat berbeda dengan kenyataan sesungguhnya. Persepsi mengenai apapun, baik objek sosial maupun objek non-sosial akan mengikuti proses perseptual yang sama. Tanpa mempersoalkan bagaimana alur informasi atau data masuk melalui indra kita, kesemuanya akan mengikuti prinsip-prinsip organisasi kognitif yang sama. Jadi, persepsi lebih kompleks dan luas dari penginderaan (mendengar, melihat, atau merasakan). Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen yang utama yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

Pertama Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya. Jadi, seleksi perceptual ini tidak hanya bergantung pada determinan-determinan utama dari perhatian seperti: intensitas, kualitas,

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 116.

kesegeraan, kebaruan, gerakan, dan kesesuaian dengan muatan kesadaran yang telah ada melainkan juga bergantung pada minat, kebutuhan-kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut.

Kedua Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu aliamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanaan stuktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perceptual. Oleh karena itu, sejumlah stimulasi dari lingkungan cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara-cara yang sama. Berdasarkan pemikiran ini, maka Gestalt mengajukan beberapa prinsip tentang kecenderungan manusia untuk penyusunan informasi ini, diantaranya prinsip kemiripan, prinsip kedekatan, prinsip ketertutupan atau kelengkapan, prinsip searah, dan lain-lain.

Ketiga Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi itu stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan stuktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini

dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap), dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.¹⁰

b. Jenis-Jenis persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi Positif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan dan menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi Negatif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara seseorang menggambarkan segala yang mereka tahu melalui persepsi.

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 120.

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Prehallindo, 2002), hlm. 71

c. Komponen-komponen persepsi

Dalam proses persepsi ada tiga komponen utama yaitu:

- 1) Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, merupakan proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembetulan terhadap informasi yang sampai.¹²

d. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:¹³

¹² Erwin Hafid, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Dosen (Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN ALauddin Makassar)," *Jurnal*, Volume VII, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 117.

¹³ Syamsul Bachir Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)., hlm. 179.

1) Perhatian yang Selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

3) Nilai dan Kebutuhan Individu

Seseorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman Dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tapi lain halnya bagi orang-orang

mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita dipedalaman irian.¹⁴

e. Prinsip Dasar Tentang Persepsi

berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- 1) Persepsi itu relative bukannya absolute
- 2) Persepsi itu selektif
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerima rangsangan*).
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.¹⁵

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat

¹⁴Syamsul Bachir Thalib, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 180

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 105.

merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹⁶

b. Peran dan fungsi Mahasiswa

Yang pertama *Guardian Of value*, Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang sebenarnya mutlak: kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati, dan lainnya. Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Dan bukan hanya itu saja, mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, serta penyebar nilai-nilai itu sendiri.

Yang kedua *Agent of change*, Mahasiswa juga sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi, dengan melalui berbagai ilmu, gagasan serta pengetahuan yang mereka miliki.

Yang ketiga *Moral Farse*, Mahasiswa dengan tingkat pendidikannya yang paling tinggi 'diwajibkan' untuk memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Ini yang menyebabkan mengapa Mahasiswa menjadi kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan dapat menjadi contoh dan penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

¹⁶Siswoyo, Dwi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm.

Yang keempat *Sosial Control*, Mahasiswa melalui kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta sosial untuk permasalahan sosial masyarakat ataupun bagasa.¹⁷

3. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mempunyai banyak ragam dalam pemaparannya terhadap objek, tergantung objek apa yang dipersepsikan. Dalam proses persepsi membutuhkan kepekaan alat indera secara psikologis setiap individu untuk mengatakan nyaman atau tidak pada respon yang diterimanya. Jika persepsi diterapkan pada suatu komunitas tertentu mahasiswa harus dapat melalui tahap dimana tahapan itu adalah menangkap bagaimana informasi tersebut diseleksi, ditata, dan ditafsirkan menjadi sesuatu yang bermakna. Sehingga dari proses tersebut kesan yang didapat dari mempersepsikan objek yang dipersepsi akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kemampuan mempersepsi objek akan merangsang seseorang untuk memberikan satu pengindentifikasian kepada objek yang menjadi pusat perhatian individu yang dipersepsikan saat itu, dan hasil pengindentifikasian tersebut yang disampaikan dari proses berfikir belum tentu sama antara individu satu dengan yang lainnya.

¹⁷Saiful Anwar, “*Perilaku Mahasiswa...*” hlm. 33

Keadaan seperti itu dimungkinkan tanggapan individu untuk mengetahui hal, yang dimaksud disini adalah Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model diskusi tentu saja tidak sama, sehingga dari reaksi-reaksi Mahasiswa menerima Perkuliahan Model diskusi yakni berbeda-beda persepsinya antara Mahasiswa yang satu dengan Mahasiswa lainnya.¹⁸

Persepsi adalah suatu proses yang didahului pengindraan, pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. dan Persepsi dapat diperoleh melalui pengalaman tentang objek, peristiwa yang telah dialami seseorang, dapat dikatakan bahwa suatu objek berdasarkan pengalaman.

Jadi persepsi mahasiswa adalah proses kognitif yang dialami oleh Mahasiswa/i di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.¹⁹

4. Model Diskusi

a. Pengertian Model Diskusi

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait

¹⁸Heru Santoso, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Ruang Komunal Sebagai Tempat Interaksi Sosial", *Skripsi*, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 15.

¹⁹ Atika Krina, "Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pengajaran Dosen Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), hlm. 18

yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁰

Diskusi merupakan situasi dimana guru dan para siswa, atau siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagai gagasan dan pendapat mereka. Pernyataan yang di ajukan untuk merangsang diskusi biasanya pada tingkat kognitif tinggi.

Menurut Suryosubroto, bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- 4) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan disekolah.
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah; dan
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.²¹

²⁰Istarani, *58 Model Pembelajaran ...* hlm. 1.

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa model diskusi adalah suatu model pembelajaran yang bersifat interaktif, jika salah satu mahasiswa/i berbicara, maka mahasiswa/i lain yang akan menjadi bagian dari kelompoknya aktif mendengarkan. Siapa yang berbicara terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi, tidak harus diatur terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi. Dalam berdiskusi seringkali mahasiswa/i saling menanggapi jawaban temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang diajukan

²¹Trianto, *Mendesain Model ...*, hlm. 122.

mahasiswa lain. Demikian pula mereka kadang-kadang mengundang anggota kelompok lain untuk bicara, sebagai nara sumber.

b. Tujuan pembelajaran diskusi

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Namun secara khusus menurut Tjokrodihardjo diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran yang penting yaitu: *pertama* meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pembelajaran. *Kedua* menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. *Ketiga* membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.²²

c. Keuntungan dan kelemahan pembelajaran diskusi

Diskusi adalah suatu metode yang cara penyajian pembelajarannya siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Setiap jenis pembelajaran mempunyai keuntungan dan kelemahan. Demikian juga dengan Model pembelajaran Diskusi, seperti data penyajian berikut

²²Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 124.

Tabel 2.1

Keuntungan dan kelemahan diskusi

Keuntungan model diskusi	Kelemahan model Diskusi
<p>1) Diskusi melibatkan siswa secara langsung.</p> <p>2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.</p> <p>3) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah</p> <p>4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akandapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.</p> <p>5) Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap</p>	<p>1) Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.</p> <p>2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p> <p>3) Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol.</p> <p>4) Tidak semua topic dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang sifat problematic saja yang dapat didiskusikan.</p> <p>5) Diskusi yang mendalam</p>

demokratis para siswa.	<p>menggunakan waktu yang banyak.</p> <p>6) Apabilan suasana diskusi hangat sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.</p> <p>7) Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.²³</p>
------------------------	--

d. Model Diskusi dalam Al-Qur'an

Model diskusi adalah konsep musyawarah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka

²³ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 133.

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.s Ali Imran : 159)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)*²⁴

Dari penjelasan ayat diatas menegaskan bahwa konsepsi musyawarah di dalam islam adalah dalam rangka menguatkan tekad dan menumbuhkan sikap tawakkal dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan pada ayat An-Nahl juga disebutkan bahwa ketika terjadi perselisihan atau bantahan terhadap pendapat yang benar, maka Islam juga memerintahkan agar selalu berdebat dengan baik, sehingga tujuan berdiskusi adalah dalam rangka menemukan pendapat yang benar dan membatalkan pendapat yang batil, bukan untuk mencari kemenangan dan kebanggaan dalam diskusi. Dengan

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahan

demikian etika diskusi di dalam Islam adalah sebagai sarana untuk menguatkan komitmen kepada Allah SWT.²⁵

e. Persyaratan diskusi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi:

- 1) Konsep dasar untuk pemecahan masalah dalam diskusi telah dipahami oleh mahasiswa.
- 2) Pokok-pokok masalah/ kasus yang akan di bahas harus jelas.
- 3) Peran dosen adalah membimbing diskusi, bukan member ceramah.²⁶

f. Sikap peserta diskusi

Ada beberapa hal yang harus dipatuhi oleh para peserta diskusi agar diskusi berhasil, yakni:

- 1) Perhatian berfokus pada diskusi, artinya seluruh peserta perhatikannya harus terpusat pada masalah yang didiskusikan.
- 2) Tidak ada yang berbicara sendiri atau diskusi kecil, kecuali mereka yang diberi kesempatan untuk berbicara, dan semua harus memperhatikan sepenuh hati kepada yang sedang diberi kesempatan kepada yang sedang diberi kesempatan untuk berbicara,. Istilah yang lebih tepat: tutup mulut rapat-rapat, buka mata, buka telinga, dan berfikir lebar-lebar.

²⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 34.

²⁶ Tukiran Taniredja Efi Miftah faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 32.

- 3) Menghargai pendapat orang lain walaupun mungkin pendapatnya berada atau bahkan bertolak belakang dengan pendapatnya. Adanya kesadaran bahwa pendapat orang lain tidak sepenuhnya dan selamanya salah walaupun berbeda. Dan pendapat diri sendiri tidak sepenuhnya benar.
- 4) Mau mendengar orang lain, tidak hanya mau didengar orang lain.

g. Manfaat diskusi

- 1) Diberikan bila mahasiswa telah memiliki konsep atau pengalaman terhadap bahan yang akan didiskusikan, oleh karena itu sebelum diskusi dosen hendaknya telah memberikan penjelasan tentang bahan yang akan didiskusikan. Memaksakan kepada mahasiswa yang belum memiliki konsep/pengalaman sama sekali masalah yang akan didiskusikan akan berakibat kemacetan dalam diskusi.
- 2) Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa.
- 3) Melatih mahasiswa mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Serta mengambil keputusan.
- 4) Melatih mahasiswa menghadapi masalah secara berkelompok, berfikir bersama memecahkan masalah yang mereka hadapi.²⁷

²⁷Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridli, *Model-Model...*, hlm. 33.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat peneliti ini, maka penulis mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian oleh Nursari Yanti Siregar, Hasil penelitiannya adalah persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa metode diskusi Efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap data hasil angket penggunaan metode diskusi dapat dikategorikan efektif dengan interpretasi skor 67,85%.²⁸
2. Penelitian oleh Dedek Kurniawati, Hasil Penelitiannya adalah bahwa metode diskusi kurang relevan dijadikan sebagai model pembelajaran kepada mahasiswa dikarenakan metode diskusi dapat menimbulkan ketidakpedulian antara satu dengan yang lain, istilahnya *one by one*. Antara Mahasiswa yang satu dengan yang lain.²⁹
3. Penelitian oleh Mukhtar, Hasil Penelitiannya adalah 100 mahasiswa berpersepsi positif terhadap pelaksanaan perkuliahan di jurusan Sosiologi Universitas Riau pada semester genap, dan 23 responden dengan persentasi 18,7% mahasiswa yang berpersepsi negative terhadap pelaksanaan perkuliahan di jurusan sosiologi Universitas Riau pada semester genap. Artinya bahwa persepsi positif mahasiswa

²⁸ Nursari Yanti Siregar, "Persepsi Mahasiswa ... hlm. i.

²⁹ Dedek Kurniawati, "Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. ii.

pada semester genap terhadap pelaksanaan perkuliahan tergolong pada kategori tinggi.³⁰

Alasan khusus mengapa Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jelas terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam karena dalam Penelitian terdahulu yang diteliti adalah Metode Diskusi bahwa pada saat proses Pembelajaran Metode Diskusi sedang berlangsung, setelah Dosen menyampaikan KI/KD dalam ruangan kepada Mahasiswa kemudian Dosen mengarahkan kegiatan diskusi di dalam kegiatan Pembelajaran baik antar sesama Mahasiswa maupun dengan Dosen. akan tetapi pada kesempatan ini peneliti akan meneliti Perkuliahan Model Diskusi bahwa pada saat proses Perkuliahan berlangsung Dosen hanya menyampaikan judul Materi setelah itu yang berperan hanyalah Mahasiswa, dan terkadang tidak ada penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran, hanya saja yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah antar sesama Mahasiswa. Dan berkenaan dengan penelitian ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

³⁰ Makhtar, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan dan Hubungan dengan Partisipasi Mahasiswa Semester Genap Jurusan Sosiologi Universitas Riau", *Jurnal*, vol. 4 no. 2, Oktober 2017, hlm. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 21 September 2020.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode Kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan rerinci dari laporan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan sifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial,

untuk mengembangkan teori, untuk memastikan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³¹

C. Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek ini adalah Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII. Pertimbangannya adalah Mahasiswa/i semester VII lebih memiliki pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa/i di bawah semester VII tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara

³¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)., hlm. 18.

sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³² Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.³³ dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan pemasalah secara lebih, terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, Wawancara semi terstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin, bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan dan peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

³³ Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian...* hlm 83

mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ³⁴

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan sumber data yaitu wawancara dengan sumber data informan yaitu Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (photo) karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Adapun dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa photo, dalam hal ini photo yang digunakan adalah dokumen tentang Visi-Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam, foto data-data Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keteladanan (realibilitas). Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan mutlak dituntut secara objektivitas untuk memenuhi criteria dalam penelitian maka kesahihan dan keteladanan harus dipenuhi.

³⁴ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 150.

Maka menjamin keabsahan data yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu peneliti berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan beberapa tahapan yaitu:

1 Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2 Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.

3 Triagulasi

Triagulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber, kemudian data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.³⁵

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)., hlm. 144.

pengamatan dan triangulasi, karena perpanjangan keikutsertaan dapat memudahkan peneliti meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan yang sesuai dengan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan ketentuan pengamatan dapat memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah peneliti.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁶

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang lebih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa tentang perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

³⁶ Lexy J. moeleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1 Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Dan saat itu hanya memiliki Fakultas Syari'ah. Pada tahun 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sebanyak 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka Fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat diubah statusnya menjadi

negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk Panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah Ketua Umum: Marahamat Siregar, Ketua I. Syekh Dja'far A. Wahab MA, Ketua II: H.M Yusuf Tk. Imom Hasibuan, Sekretaris I: A. Siregar Gelar Sutan Mula Sontang, Sekretaris II: Kalasun Nasution dan Bendahara: Hariro Siregar.

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H Moch. Dahlamn dengan Surat Keputusannya Nomor 110 tahun 1968 Fakultas tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpian. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk Menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 tahun 1973 tanggal 1 November 1973 tentang Peresmian IAIN sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat manjadi Fakultas tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.

Sebelum memiliki gedung sendiri maka Perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda TK. II Tapanuli Selatan dan bangunan Gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m² yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7x8 m dengan keadaan semi permanen di jalan Ade Irma Suryani Nasution Nomor 4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan Aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan mendapat bantuan dana dari Pemerintah Daerah TK. I Sumatera Utara sebesar Rp. 17.500,000- (Tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan rector. Bantuan lain adalah tanah seluas 266 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah, bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 ha di daerah Sihitang yang sampai sekarang menjadi Kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah

IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun Akademik 1984-1985. Namun, demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di Jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan di pindahkan ke Kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang Munaqasah, dan empat ruangan untuk perkuliahan di tambah dengan ruangan yang berada di kampus Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 Tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan secara otonom berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia dan sebagai Ketua pertamanya adalah Dr. Dja'far Siddik, M.Ag.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dengan tim mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Dengan terbitnya peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan status Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidempuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidempuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan demikian, IAIN Padangsidempuan memiliki status, fungsi dan peran yang sama dengan Perguruan Tinggi yang lain dan dapat dijadikan Alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui Perguruan Tinggi Negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.

2 Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

a. Gambaran Umum

Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan instruksi Dirjen Pendis No.Di.I/D1.LIV/PP,00.9/2374/2014 program Ma'had Al-Jamiah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an melihat dari latar belakang Mahasiswa yang masuk ke Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak semuanya alumni dari pesanten, maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri/ah.

Selain itu, Ma'had juga hadir untuk membina karakter Akhlak Mahasantri/ah. Ma'had Mahasanti/ah akan diberi materi-materi pembiasaan-pembiasaan adab islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian Mahasiswa terbetuk kea rah yang lebih baik lagi.

Selanjutnya Ma'had Al-Jamiah juga menjadi wadah melatih/membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jamiah Mahasantri/ah diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah.

Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang dimiliki pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan juga Terintegrasi dengan pembinaan bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-Jamiah berfungsi sebagai labolatorium alam ununtuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah di kelas.

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Di akhir program ini Mahasantri/ah dapat mencapai ketuntasan berikan sertipikat Ma'had Al-Jamiah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-Jamiah Padangsidimpuan. Bagi Mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketentuan maka akan diberikan Program Khusus dari lembaga.

b. Landasan Umum

Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan diselenggarakan atas dasar:

- 1) Peraturan menteri Agama (PMA) No. 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- 2) Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal pada Ma'had Al-Jamiah bagi Mahasiswa semester pertama dan kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- 3) Intruksi Kementerian Agama Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor. Di,,. I/D1,IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jamiah)

3 Visi Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institus Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing dan responsife terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan menggambarkan Pendidikan dan Pengajaran Pendidikan Islam.
- 2) Membagi tenaga-tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Islam.

- 3) Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan Pendidikan Islam.
- 4) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah Pendidikan Islam serta persoalan Keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Islam.

4 Visi, Misi, Tujuan dan Karakteristik Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Menjadi Program Studi yang Menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang profesional, Kompetitif dan inovatif tahun 2024.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan Pembelajaran untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan professional di bidangnya.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen akademis untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen Program Studi.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

- 5) Menjalinkan kerja sama/kemitraan dengan lembaga-lembaga Pendidikan, Instansi terkait dan stakeholders.

c. Tujuan

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama islam.

5 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Kegiatan Perkuliahan tidak akan terlaksanakan jika tidak ada Mahasiswa. Karena Mahasiswa merupakan Objek Pendidikan. Berdasarkan pengamatan Peneliti terdiri dari 6 Ruang, untuk terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII

No	Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PAI-1	4	31	35
2.	PAI-2	7	29	36
3.	PAI-3	5	33	38
4.	PAI-4	7	26	33
5.	PAI-5	4	23	27

6.	PAI-6	5	23	28
Jumlah total				197

Sumber : Data Administrasi Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam.

B. Temuan Khusus

Untuk Mengetahui Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengadakan Wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII.

Persepsi Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII tentang Perkuliahan Model diskusi Mahasiswa yang diwawancarai menjawab bahwa Mahasiswa mengalami Masalah dalam Perkuliahan Model diskusi. Jadi faktor masalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII tentang Perkuliahan Model Diskusi adalah:

1. Pengaplikasian Model Diskusi

Pengaplikasian Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam sangat sering ditemukan, untuk itu Peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam selaku memberikan Persepsinya tentang Perkuliahan Model Diskusi melalui wawancara dengan saudara Alwi Fadli Trimala menyatakan bahwa:

Saya pernah merasakan pengaplikasian Model Diskusi di ruangan. Hampir sebagian besar Dosen Mata kuliah menggunakan Model Diskusi

tapi sebagian Dosen Mata kuliah melihat dari topik yang akan dibahas barulah diaplikasikan Model Pembelajaran yang cocok digunakan.³⁷

Disisi lain saudari Nur Afifah menyatakan bahwa:

Saya pernah merasakan pengaplikasian Model diskusi saat proses perkuliahan berlangsung, di ruangan saya lebih berbaur dengan teman-teman diwaktu pengaplikasian Model diskusi, saya lebih leluasa menyampaikan pendapat saya terhadap topik Pembelajaran.³⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Rohim Gunawan menyatakan bahwa:

Pernah, ketika Perkuliahan Model diskusi berlangsung paling tidak saya hanya hadir di ruangan tanpa berpartisipasi apapun ketika perkuliahan, saya hanya menjadi pendengar yang budiman di ruangan. Karena apa yang saya dapat dan tidak saya dapat tidak ada pengaruhnya terhadap Hasil belajar saya.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas Mahasiswa sangat mengenali Model Diskusi yang dimaksudkan oleh Peneliti, kerana Mahasiswa sudah terbiasa dengan pengaplikasian Model Pembelajaran tersebut. dengan demikian Persepsi Mahasiswa satu dengan yang lainnya pasti ada perbedaannya seperti saudari Aurelia Rambe menyatakan Bahwa:

³⁷Alwi Fadli Trimala, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

³⁸Nur Afifah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

³⁹Rohim Gunawan, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 Agustus 2020.

Saya pernah merasakan Pengaplikasian Model diskusi, bahkan terkadang dengan pengaplikasian Model diskusi yang kurang terarah membuat saya jadi tidak terdorong keinginannya untuk mengetahui kebenaran dari apa yang saya dapat ketika Berdiskusi.⁴⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Riyan Barok Lubis menyatakan bahwa:

Setiap perguruan tinggi apalagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sangat bagus dalam menggunakan Model Diskusi, karena seorang calon Guru yang baik harus terlatih *Publik Speakingnya* untuk bekal nantinya ketika menyampaikan Pembelajaran. Jadi, Model diskusi di Program Studi pendidikan Agama islam sangat baik di aplikasikan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas Mahasiswa pernah merasakan pengaplikasian Model Diskusi di ruangan, dengan hal ini mereka menyampaikan persepsi masing-masing yang memiliki pengalaman dalam pengaplikasian Model Diskusi.

2. Hasil belajar menggunakan Model Diskusi

Hasil belajar yang diraih oleh Mahasiswa dengan matakuliah yang menggunakan Model Diskusi tentunya bervariasi hasil, seperti halnya ketika melakukan wawancara dengan saudari Indah Lestari menyatakan bahwa:

⁴⁰Aurelia Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁴¹Riyan Barok Lubis, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

Hasil belajar saya sangat memuaskan, apalagi Matakuliah yang sering menggunakan Model diskusi. Kerana dengan menggunakan Model Diskusi banyak sekali nilai tambahan yang bisa saya peroleh dengan mudah, jadi tidak ada alasan kalau hasil belajar saya rendah itu tandanya saya tidak mengikuti Diskusi dengan baik dan benar.⁴²

Hasil wawancara dengan Saudari Rahmayani menyatakan bahwa:

Hasil belajar saya sangat bagus, rata-rata hasil belajar yang saya peroleh dari Matakuliah yang menggunakan Model Diskusi adalah Nilai Huruf A, dengan saya melakukan semua apa yang disampaikan oleh Dosen Matakuliah yang menjadi acuan Perkuliahan saya dapat memperoleh nilai yang bagus, dengan pengaplikasian Model Diskusi saya juga lebih nyaman dalam melakukan Pembelajaran.⁴³

Dan hasil wawancara dengan saudara Alwi Fadli Trimala Menyatakan Bahwa:

Hasil belajar saya tergolong nilai tertinggi di ruangan, dan saya juga termasuk orang yang malas membaca, akan tetapi ketika diskusi berlangsung saya mendengarkan masalah-masalah yang ditemukan lalu saya menggunakan jasa *Google book* untuk membantu memecahkan masalah yang ditemukan. Dengan itu saya lebih mudah memecahkan

⁴²Indah Lestari, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 Agustus 2020.

⁴³Rahmayani, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

Masalah, dan tidak saya sadari itu dapat mempengaruhi hasil belajar saya dalam perkuliahan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas Mahasiswa memiliki Hasil belajar yang masih dikategorikan memuaskan lain lagi dengan hasil belajar Mahasiswa yang lain, seperti hasil wawancara dengan saudara Riski Masriandi Martua menyatakan Bahwa:

Hasil belajar saya tidak begitu memuaskan dibandingkan dengan Hasil belajar teman-teman saya. Karena saya memiliki sifat pemalu dalam diri saya, saya tidak begitu percaya diri dalam menyampaikan pendapat di ruangan apalagi yang ingin saya sampaikan itu di peroleh dari jasa internet, dengan itu saya hanya memperoleh nilai cukup baik dari dosen Matakuliah yang menggunakan Model Diskusi.⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Rizki Putra Setiawan menyatakan Bahwa:

Hasil belajar yang saya peroleh cukup baik, dikarenakan saya hanya hadir diruangan tidak berpartisipasi ketika perkuliahan berlangsung, saya hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh teman-teman dan Dosen matakuliah, tidak berpikiran untuk menulis hal-hal yang tergolong penting dalam pembahasan tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Alwi Fadli Trimala, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁴⁵ Riski Masriandi Martua, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁴⁶ Anwar, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Mahasiswa membutuhkan peningkatan cara belajar pada saat proses Pembelajaran berlangsung sehingga membuat Mahasiswa lebih giat mempelajari materi Mahakuliah karena dengan hasil belajar yang sedemikian dapat mempengaruhi Indeks pertasi belajar mereka, dan masih banyak di antara Mahasiswa yang kurang pembiasaan untuk mengikuti Pembelajaran Model Diskusi.

Kurang pembiasaan juga dapat mengakibatkan Mahasiswa lebih memilih jalan singkat dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam berdiskusi, dengan mengambil karya tulis orang lain yang membuat Mahasiswa plagialisme dalam mengerjakan tugas, seperti hasil wawancara dengan saudara Riski Masriandi Martua menyatakan bahwa:

Saya memang terkadang menggunakan jasa internet untuk cypypaste tugas yang saya miliki. Tapi itu karena saya berasal dari alumni umum, dimana saya dibina tidak terlalu fokus dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga saya kurang menguasai materi yang merupakan giliran dari topik yang akan saya bahas dalam berdiskusi, dengan pengetahuan saya yang terbatas membuat saya tidak maksimal dalam menjawab persoalan teman-teman dalam berdiskusi, pengaruhnya terhadap hasil belajar saya tentu dengan hasil yang menengah dibandingkan dengan teman-teman yang alumni pesantren.⁴⁷

⁴⁷ Riski Masriandi Martua, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

3. Pengelolaan Perkuliahan dengan Model Diskusi

Pengelolaan merupakan rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, Perkuliahan dengan Dosen yang menggunakan Model diskusi menurut hasil wawancara dengan saudari Wafidantunnur menyatakan bahwa:

Ada sebagian dosen hanya mengarahkan Mahasiswa yang hendak menjadi pemateri diskusi, karena di pertemuan pertama sudah dibagikan taupik materi dan siapa saja yang akan membahas materi yang bersangkutan. Dan sebagian Dosen memperhatikan bagi Mahasiswa yang benar-benar mengikuti perkuliahan Model Diskusi.⁴⁸

Hasil wawancara dengan saudari Susi Santiana menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas tidak begitu menghidupkan suasana Diskusi karena terkadang pemateri diskusi menyengajakan mengecilkan suara mereka agar tidak terdengar oleh Dosen ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-teman. Lalu seketika permasalahan telah selesai di jawab oleh pemateri lanjut lagi ke pertanyaan selanjutnya, jadi kesannya seperti angin lewat saja. dan kebanyakan yang berperan hanyalah satu dua Mahasiswa peserta diskusi saja, yang lainnya menciptakan forum di atas forum.⁴⁹

⁴⁸Wafidantunnur, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁴⁹Susi Santiana, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sebagian pengelolaan kelas yang menggunakan Model Diskusi memiliki masalah bagaimana Mahasiswa membahas materi yang kurang dipahami oleh pemateri diskusi, dengan hal ini membuat Mahasiswa lain tidak tercapai tujuan belajarnya. Tidak hanya yang demikian, dalam mengikuti perkuliahan terkadang permasalahan dapat diperoleh ketika pengelolaannya tidak terolah sesuai rencana, namun hasil wawancara dengan saudari Riamah menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas dengan menggunakan Model diskusi baik-baik saja. karena yang saya lihat ketika Model Diskusi berlangsung semua teman-teman Diskusi ikut berpartisipasi demi kesuksesan pemateri. Walaupun masih banyak teman-teman yang acuh tak acuh mendengarkan penjelasan dari pemateri. Dan ketika Dosen mendengarkan suara-suara yang mungkin mengganggu kenyamanan ketika diskusi dosen hanya memberikan teguran-teguran ringan seperti hanya melototi teman yang sedang bercerita-cerita.⁵⁰

Menghadapi Mahasiswa mungkin akan lebih mudah dibandingkan dengan menghadapi anak-anak Sd. Dengan teguran ringan yang dilakukan seorang Dosen mungkin cukup bagi Mahasiwa kerena sudah tergolong memiliki pemikiran yang lebih matang, lain halnya hasil wawancara dengan Saudara Kimlansyah Romadon menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas yang sering saya lihat bagi Dosen yang menggunakan model diskusi menurut saya baik, tetapi melihat teman-teman yang kurang

⁵⁰Riamah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

mengikuti kegiatan Diskusi membuat saya bosan, karena yang saya lihat masih banyak teman-teman yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan Diskusi, sepertinya kalau semua Mahasiswa mempersiapkan pengetahuan tentang materi diskusi itu mungkin akan lebih menyenangkan, dan pengetahuan yang kita dapat akan bertambah dengan berbagai sumber.⁵¹

4. Cara Mahasiswa Menyikapi Perkuliahan Model Diskusi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi Perkuliahan Model diskusi pasti berbeda-beda, baik itu Mahasiswa tidak fokus, malas, kesulitan dalam memulai, tidak percaya diri, tidak termotivasi dan lain-lain. Hasil wawancara dengan saudara Indra Romadon menyatakan bahwa:

Saya orangnya pemalas, apalagi saya tau Dosen tidak hadir atau memiliki urusan penting yang mengakibatkan tidak datang keruangan, itu adalah kesempatan saya untuk izin kepada kosma agar saya bisa keluar dari ruangan.⁵²

Hasil wawancara dengan saudari Rahmayani menyatakan bahwa:

Saya sangat menyukai Model diskusi jadi setiap berdiskusi saya usahakan selalu memberikan masukan-masukan ketika berdiskusi, tapi saya melihat sebagian dari teman-teman saya terkadang hanya sibuk memaikan *Handphone* mereka dengan tidak memperdulikan Perkuliahan.⁵³

⁵¹Kimlansyah Romadon, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁵²Indra Romadon, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁵³Rahmayani, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

Dengan menyikapi perkuliahan sudah mendapatkan nilai moral dari Dosen Matakuliah. Dari hasil wawancara di atas bahwa setiap Mahasiswa sifatnya berbeda-beda, dan tujuan yang berbeda-beda, sebagian Mahasiswa sangat suka berdiskusi walau hanya diskusi kecil dan sebagiannya lagi kalau tidak ada yang mengontrol ketika waktu diskusi menurutnya tidak ada gunanya. Seperti halnya hasil wawancara dengan saudari Widiana menyatakan bahwa:

Terkadang kami satu ruangan membuat kekompakan bahwa kegiatan diskusi berlangsung dengan baik, padahal kami tidak melakukan diskusi sama sekali, dikarenakan dosen tidak berhadir. Dan menurut saya apa yang kami lakukan itu membantu kami untuk membagi waktu kami dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lain.⁵⁴

5. Mahasiswa Menyukai atau tidak Model Diskusi

Kebanyakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 menyukai perkuliahan Model Diskusi, karena dengan Model Mahasiswa bisa lebih dengan berinteraksi sesam teman, dengan itu pengaruhnya besar terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan. Hasil wawancara dengan saudari Fadiatul Adawiyah menyatakan bahwa:

Saya menyukai Model diskusi, karena dengan model diskusi saya lebih telaten dalam menyampaikan pendapat. Dan model diskusi juga dapat

⁵⁴Widiana, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

membantu saya untuk mengembangkan potinsi saya dalam menyampaikan sesuatu yang bermanfaat di depan umum.⁵⁵

Hasil wawancara dengan saudari Septini Kusmara Dewi menyatakan bahwa:

Saya sangat menyukai Model Diskusi, kerana disamping tidak ribet, tidak memaksakan otak untuk memikirkan permasalahan tugas kuliah dan Hasil belajar saya selalu memuaskan.⁵⁶

Dan Hasil wawancara dengan saudara Kimlansyah Romadon menyatakan bahwa:

Saya Menyukai Model diskusi tapi melihat teman-teman diskusi saya yang kurang minat belajarnya itu membuat saya jadi bosan dengan Model Diskusi. Karena yang dinamakan dengan diskusi adalah kerja sama antar sesama Mahasiswa tapi yang saya temukan adalah kerja pribadi, dan saya sendiri terkadang menggunakan jasa *Copypaste* dari internet dan jasa bayar pembuatan makalah. Kerena dengan tugas-tugas saya yang menumpuk tidak sempat untuk mengerjakan makalah dengan waktu singkat. Dengan menggunakan jasa *Copypaste* tinggal pindahkan, edit, dan dipersentasikan. Dan Dosen yang bersangkutan kebanyakan tidak memeriksa hasil karya ilmiah kami, yang menulis karya ilmiah dikutip

⁵⁵Fadiatul Adawiyah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁵⁶Septini Kusmara Dewi, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

dari buku atau dari mana saja itu menurut saya tidak ada yang salah, asalkan pembahsannya sejalan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas Mahasiswa menyukai Model diskusi, sebagian dari mereka masih ada yang telaten dan yang kurang telaten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Dosen. Telaten maksudnya teliti dan sabar dalam mengerjakan sesuatu. Namun, dari hal tersebut mahasiswa masih mengira bahwa dengan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan menyukai Model Diskusi itu semua akan baik-baik saja kedepannya, tidak memikirkan bagaimana nantinya jika hal-hal yang di peroleh dalam proses perkuliahan akan di uji pada saat ujian komprehensif nantinya. Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Nur Afifah menyatakan bahwa:

Saya kurang menyukai Model diskusi, karena dengan menggunakan Model Diskusi setelah sesi tanya jawab selesai kegiatan selanjutnya akan langsung diberikan kepada Dosen pengampuh mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan. Akan tetapi ada juga Dosen yang tidak melakukannya, biasanya ini terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis.⁵⁸

Jadi dapat dikategorikan Mahasiswa menyukai Model Diskusi, dengan tidak adanya kendala-kendala yang cukup berarti untuk menghambat jalannya diskusi, dan cukup baiknya pemateri dalam

⁵⁷Kimlansyah Romadon, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁵⁸Nur Afifah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

menyampaikan, menguasai bahan, dan mengelola jalannya diskusi, semuanya tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pelaksanaan perkuliahan Model Diskusi.

6. Keefektifan Model Diskusi

Efektif maksudnya adalah suatu usaha yang mendapatkan tujuan yang diharapkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan baik secara personal atau perusahaan ataupun dapat dikategorikan berhasil dalam pencapaian suatu tujuan. Hasil wawancara dengan saudara Riyan Barok Lubis menyatakan bahwa:

Menurut saya Model diskusi kurang Efektif, kerana jarang sekali ada minat Mahasiswa untuk mencari informasi tambahan setelah diskusi selesai. selesai waktu perkuliahan diskusi, maka selesai pula mencari informasi yang lebih relevan untuk memecahkan masalah yang didapat.⁵⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Susi Santiana Rambe menyatakan bahwa:

Model diskusi kurang Efektif digunakan. Karena model diskusi terkadang hanya menimbulkan perdebatan antar sesama teman di ruangan ketika tidak satu pendapat dengan sesama. Padahal yang diperdebatkan tidak seberapa nilai kebenarannya.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa bisa saja memiliki perselisihan ketika tidak memiliki pemikiran yang

⁵⁹Riyan Barok Lubis, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

⁶⁰Susi Santiana Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Agustus 2020.

sama atau sering disebut dengan perdebatan. Bahkan bisa membuat mereka tidak nyaman belajar di ruangan kalau ada teman yang sedemikian. Sedangkan hasil wawancara dengan saudara Riski Masriandi Martua menyatakan Bahwa:

Model diskusi sangat Efektif digunakan dalam Perkuliahan, karena melihat dari Umur kami sebagai mahasiswa sudah tergolong Dewasa jadi kami bisa mencari landasan-landasan yang hendak kami peroleh dari apa yang kami dapat dalam perkuliahan.⁶¹

7. Pengaruh Model Diskusi terhadap Kemampuan Berargumentasi

Untuk pertanyaan wawancara No 8 menanyakan tentang bagaimana menurut saudara/i pengaruh Model Diskusi terhadap kemampuan Berargumen, dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 semester VII sangat merasakan pengaruh besar dari Model diskusi, seperti hasil wawancara dengan saudari Riski Tanjung sari menyatakan Bahwa:

Pengaruh Model Diskusi terhadap kemampuan berargumen saya sangat bagus, karena dengan Model Diskusi dapat melatih saya berbicara didepan umum.⁶²

Hasil wawancara dengan saudari Susi Santiana Rambe menyatakan bahwa:

⁶¹Riski Masriandi Martua, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁶²Riski Tanjung sari, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Agustus 2020.

Saya sangat merasakan Pengaruh positif terhadap kemampuan berargumen saya, baik terhadap sesama teman dan Dosen pengampuh Matakuliah, karena dengan Diskusi ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi untuk ikut serta dalam diskusi. Misalnya harus menyampaikan sesuatu hal secara santun, itu harus saya persiapkan ketika berdiskusi.⁶³

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengarus diskusi terhadap kemampuan berargumen mahasiswa sangat memiliki pengaruh besar, Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Indah Letari menyatakan bahwa:

Model Diskusi kurang berpengaruh terhadap kemampuan berargumen saya karena dengan saya takut dalam memulai penyampaian argument, terkadang apa yang saya pikirkan bukan itu yang saya sampaikan, itu semua efek dari ketakutan saya.⁶⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Fadiatul adawiyah menyakatan bahwa:

Pengaruh model diskusi sangat berpengaruh terhadap teman-teman yang memiliki kemampuan Kognitif yang menengah keatas, karena dengan ia banyak menyampaikan argument maka ia lebih menonjol nilai keaktifannya dimata seorang Dosen, dan kebanyakan dari teman-teman yang sedemikian hanya menyampaikan pengertiannya saja, bukan penjelasan yang lebih luas dari apa yang disampaikan pemateri diskusi,

⁶³ Susi Santiana Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Agustus 2020.

⁶⁴ Indah Letari, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 Agustus 2020.

mungkin menurut dia hanya menyampaikan pengertiannya saja namanya sudah tercatat dan terdaftar di laporan yang berperan dalam Diskusi.⁶⁵

Tidak halnya saling bertukar pendapat secara lisan dalam berdiskusi itu sangat baik, teratur, dan untuk mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan. Tapi tidak dengan berulang kali disampaikan tapi singkat padat dan tepat, tidak berbelit-belit. Agar pencapaian tujuan belajarnya itu tertuju.

8. Mahasiswa Memilih Model Diskusi atau Model lainnya

Dari Model Pembelajaran yang digunakan di Perkuliahan khususnya di Program Studi Pendidikan agama Islam bahwa kebanyakan dari mereka menyukai perkuliahan Model diskusi dan memilih Model Diskusi dibandingkan Model pembelajaran lainnya. Hasil wawancara dengan saudari Wihdah menyatakan bahwa:

Saya lebih memilih Model diskusi dibandingkan Model Pembelajaran lainnya, karena dengan model diskusi saya lebih Memilah-milah pengetahuan saya dalam menyampaikan pendapat.⁶⁶

Hasil wawancara dengan saudari Izmi Syarah Rambe menyatakan bahwa: Saya lebih memilih Model Diskusi dibandingkan Model Pembelajaran yang lain, bahkan jika dengan Model Diskusi dapat diaplikasikan kepada setiap matakuliah saya lebih memilih itu. Tapi tidak semua Matakuliah bisa diaplikasikan kepada Model Diskusi, Menurut saya Model Diskusi ini

⁶⁵Fadiatul adawiyah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 Agustus 2020.

⁶⁶Wihdah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

lebih cocok untuk matakuliah ilmu Agama dan Ilmu pendidikan, sedangkan untuk matakuliah yang berbasis berhitung seperti statistiktidak cocok menggunakan Model Diskusi.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Model diskusi banyak dipilih oleh Mahasiswa, dan memiliki cacatan lebih cocok diaplikasikan kepada Matakuliah Ilmu Agama dan ilmu pendidikan. Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Nur Afifah menyatakan bahwa:

Saya lebih memilih Model Pembelajaran yang lain, karena dengan menggunakan model diskusi saya tidak memperoleh pengetahuan yang lebih terarah, karena dengan menggunakan Model Diskusi terkadang Dosen tidak memberikan kesimpulan ketika waktu Perkuliahan mau di tutup.⁶⁸

9. Perkuliahan Model Diskusi didampingi oleh Dosen

Berhadir dalam ruangan itu sudah termasuk hal yang harus dilakukan oleh seorang Dosen setiap setiap masuk jam Matakuliahnya. Hasil wawancara dengan saudari Septini Kusmara Dewi menyatakan bahwa:

Terkadang Dosen hadir tapi tidak sampai keruangan, dan terkadang Dosen hadir hanya 5 menit setelah itu keluar dan waktu tersisa kira-kita 10 menit

⁶⁷ Izmi Syarah Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

⁶⁸ Nur Afifah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

lagi barulah Dosen kembali keruangan dengan tujuan hanya menutup perkuliahan.⁶⁹

Hasil wawancara dengan saudara Riyan Barok Lubis menyatakan bahwa: Sebagian dosen hadir selama diskusi berlangsung, sebagiannya lagi hanya memberi tahukan kepada kosma nanti saya datang tapi sama sekali tidak datang keruangan.

Dan hasil wawancara dengan saudari Widiana menyatakan bahwa:

Dosen Hadir selama perkuliahan selesai tapi hanya mengontrol Mahasiswa yang melakukan diskusi agar tidak mengganggu ruangan lain yang sedang kuliah.⁷⁰

Hasil wawancara dengan saudari Rahmayani menyatakan bahwa:

Dosen hadir dirungan dan mengontrol, mengarahkan Mahasiswa yang sedang melakukan Diskusi, misalnya kalau Mahasiswa memiliki pertanyaan yang tidak sesuai dengan pembahasan maka dosen ambil alih diskusi agar pemateri tidak mesti perjawab pertanyaan teman diskusi tersebut.dan menggantikan pertanyaan dengan mahasiswa yang ingin bertanya selanjutnya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkadang Dosen tidak dapat berhadir dikarenakan ada hal-hal penting yang harus diselesaikan di luar

⁶⁹Septini Kusmara Dewi, Mahasiswa,*Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁷⁰Widiana, Mahasiswa,*Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁷¹Rahmayani, Mahasiswa,*Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

jam matakuliah, tapi setidaknya Dosen bisa mengati waktu sesuai dengan kesepakatan antar sesama Mahasiswa dengan Dosen.

10. Dosen Memberikan Kontribusi

Dosen memberikan kontribusi dalam perkuliahan tapi tidak setiap pertemuan Dosen memberikan kontribusi kepada Mahasiswa, seperti hasil wawancara dengan saudari Izmi Syarah Rambe menyatakan bahwa:

Jika dimasukkan kedalam persentasi sebesar 45-70% Mahasiswa dapat menguasai hasil-hasil Diskusi, selebihnya Mahasiswa sangat terbantu dengan adanya penjelasan tambahan yang diberikan Dosen, sehingga penguasaan Mahasiswa terhadap hasil-hasil Model Diskusi besar.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan Riamah menyatakan bahwa:

Terkadang dosen tidak memberikan kontribusi sehingga membuat Mahasiswa malas dalam belajar, karena terkadang Mahasiswa lebih terarah jika dosen memberikan penekanan untuk Mahasiswa dalam mengumpulkan pengetahuan sebelum Diskusi.⁷³

Dan hasil wawancara dengan saudara Rizki Putra Setiawan menyatakan bahwa:

Terkadang dosen memberikan kontribusi ketika 15 menit lagi sebelum habis waktu Pembelajaran, tapi lebih sering tidak. Karena terlalu banyak memberikan waktu kepada mahasiswa untuk berdiskusi sehingga

⁷²Izmi Syarah Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

⁷³Riamah, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

mengakibatkan Dosen tidak memiliki waktu lagi untuk memberikan Kontribusi kepada Mahasiswa.⁷⁴

11. Dosen Memberikan Apersepsi

Hasil wawancara dengan saudara Rahim Gunawan menyatakan bahwa:

Kebanyakan Dosen hanya menyampaikan Apersepsi pada saat pertemuan pertama di ruangan, dan membagikan topik perkuliahan sekaligus.⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Septini Kusmara Dewi menyatakan bahwa:

Dosen memberikan Apersepsi kepada Mahasiswa di awal Perkuliahan, dan diakhir pertemuan perkuliahan karena akan mendekati UTS dan UAS.⁷⁶

Hasil wawancara dengan saudara Anwar menyatakan bahwa:

Dosen memberikan Apersepsi di pertemuan pertama kuliah, dengan menyampaikan kontrak kuliah kepada kami Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, misalnya setiap pertemuan di akhir waktu pertemuan dikumpulkan Resume yang minimalnya satu kertas binder setiap mengumpulkan, dengan inti sari pembahsan saja. bagi yang tidak mengumpulkan resume tidak ada ganjaran apapun. Tapi, kebanyakan dari kami yaitu akan melengkapi resume di akhir perkuliahan.⁷⁷

⁷⁴Rizki Putra Setiawan, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Agustus 2020.

⁷⁵Rahim Gunawan, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 13 Agustus 2020.

⁷⁶Septini Kusmara Dewi, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁷⁷Anwar, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

12. Dosen Menjelaskan Tujuan Perkuliahan

Jumlah Mahasiswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan masih terbilang wajar, tidak terlalu banyak. Hasil wawancara dengan saudari Norlan cahaya menyatakan bahwa:

Biasanya setelah sesi Tanya jawab selesai, kegiatan selanjutnya langsung diberikan kepada dosen Matakuliah yang bersangkutan untuk memberikan penjelasan tambahan. Akan tetapi terkadang ada juga Dosen yang tidak melakukannya, biasanya itu terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Alwi Fadli Trimala menyatakan bahwa:

Biasanya pemateri langsung ke pokok pembahasan diskusi tanpa terlebih dahulu merumuskan tujuan dari diskusi itu sendiri. Kalaupun ada yang merumuskan tujuan diskusi, tetapi jarang ditemukan. Seharusnya sebelum Perkuliahan berlangsung tujuan perkuliahan mestinya disampaikan, untuk membantu ketidak keliruan dalam memahami perkuliahan oleh mahasiswa, tapi terkadang langsung masuk kepada materi, ataupun langsung diskusi.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas waktu Perkuliahan dihabiskan dengan sesi Diskusi, maksud dari tujuan perkuliahan adalah perilaku hasil

⁷⁸Norlan cahaya, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁷⁹Alwi Fadli Trimala, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh Mahasiswa setelah mengikuti Perkuliahan tertentu.

Sedangkan hasil wawancara dengan saudari Septini Kusmara dewi menyatakan bahwa:

Terkadang melihat dari persiapan Pemateri Diskusi yang kurang baik membuat tujuan Perkuliahan tidak terlalu mengena dalam pembahasan, dan terkadang pencarian dan pengetikan diskusi semuanya dilakukan dengan menjelajahi dunia maya. Sebagian besar Dosen Menyampaikan penghayatan yang lebih menyempurnakan tujuan dari bahan Diskusi.⁸⁰

13. Dosen Memberikan Kesimpulan

Hasil wawancara dengan saudara Riski Masriandi Martua menyatakan bahwa :

Jika banyak kendala-kendala yang didapatkan oleh Mahasiswa barulah Dosen memberikan kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan sebelumnya, dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan membuang yang tidak terkait dalam pembahasan materi yang di bahas.⁸¹

Hasil wawancara dengan saudari Izmi Syarah Rambe menyatakan bahwa:

Terkadang dosen menyampaikan kesimpulan mencakup seputar pengertiannya saja tidak menyeluruh kepada tujuan taupik, dan masalah yang di dapatkan tadi di dalam diskusi.⁸²

⁸⁰ Septini Kusmara Dewi, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 24 Agustus 2020.

⁸¹ Riski Masriandi Martua, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

⁸² Izmi Syarah Rambe, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 Agustus 2020.

Sedangkan saudara Alwi Fadli Trimala menyatakan bahwa;

Dosen menyimpulkan Pembahasan diskusi dan memberikan sedikit komentar kepada Mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi di dalam diskusi, supaya orang-orang yang berdiskusi tidak itu itu saja, kalau bisa semua menyampaikan argument dan memberika jawaban tambahan.⁸³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Baik. Walaupun terkadang Dosen hanya Memberikan Apersepsi pada awal pertemuan saja, seharusnya Dosen memberikan Apersepsi di awal setiap pertemuan. Dosen terkadang tidak hadir di ruangan, seharusnya Dosen hadir sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak akademik ataupun yang sudah disepakati terhadap kontrak kuliah. Dosen terkadang tidak meluruskan masalah-masalah yang ditemukan dalam diskusi, seharusnya Dosen menjelaskan sedikit banyaknya masalah-masalah yang ditemukan dalam diskusi atau memberikan arahan kepada Mahasiswa hal-hal apa yang perlu dikutip dari hasil diskusi tersebut. Adanya sifat malas dan tidak percaya diri terhadap Mahasiswa, kesulitan dalam memulai, kurang membaca dan menulis berdampak negatif yakni keterlambatan seorang Mahasiswa dalam menemukan temuan-temuan baru. Perkuliahan Model Diskusi Baik digunakan dalam Proses Perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan

⁸³Alwi Fadli Trimala, Mahasiswa, *Wawancara*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Agustus 2020.

mereka dapat memperoleh Hasil belajar yang memuaskan bagi Mahasiswa yang mengikuti apa saja yang di sampaikan Dosen sebagai acuan nilai tambahan. Dan menurut peneliti Perkuliahan Metode diskusi lebih Baik digunakan dibandingkan Model diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, karena peneliti mengamati bahwa Mahasiswa menyukai Model Diskusi bukan karena mereka memperoleh Ilmu pengetahuan yang mendalam tapi pengetahuan yang hanya semata untuk mendapatkan Nilai yang memuaskan bagi mereka. Padahal apa yang mereka dapatkan bukan sebagai Skill buat mereka tapi hanya bukti tertulis yang merupakan bisa menaikkan Indeks Prestasi mereka saja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada salah satu dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa terkadang Mahasiswa bisa memiliki perselisihan yang bersumber dari perdebatan yang di timbulkan dari Diskusi, nah dari hal ini dapat membahayakan kenyamanan Mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan. Sedangkan dalam teori tepatnya dalam Bab II Model Diskusi dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl dalam penjelasannya bahwa ketika terjadi perselisihan atau bantahan terhadap pendapat yang benar, maka Islam juga memerintahkan agar selalu berdebat dengan baik, sehingga tujuan berdiskusi adalah dalam rangka menemukan pendapat yang benar dan membatalkan pendapat yang batil, bukan untuk mencari kemenangan dan kebanggaan dalam diskusi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan Skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan dilapangan, keterbatasan-keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang dimaksudkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan Skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana karena peneliti menyadari bahwa kesempurnaan

hanyalah milik Allah SWT, baik berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna penyusunan peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan peneliti tentang Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Progran Studi Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sesuai dengan teori yang ada, persepsi terbagi dalam dua jenis yaitu Persepsi Negatif dan Persepsi Positif. Sebagian besar Mahasiswa memiliki Persepsi Positif terhadap Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan sebagian Mahasiswa memiliki Persepsi Negatif terhadap Model diskusi dikarenakan mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam berargumen, percaya diri, dan sifat malas yang dimiliki oleh Mahasiswa.
2. Sebagian Mahasiswa sangat menyukai Perkuliahan Model Diskusi karena dengan Model Diskusi hasil belajar kebanyakan dari mereka memuaskan.
3. Banyak dari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam lebih memilih Model Diskusi dari pada Model Pembelajaran lainnya, dikarenakan Model diskusi dapat meningkatkan Kemampuan berargumen kereka, dan model Diskusi sangat Mudah di aplikasikan dan tidak terlalu memaksakan otak untuk belajar.

4. Terkadang Mahasiswa mendapatkan Kesimpulan Perkuliahan dari Dosen Matakuliah dan terkadang sebaliknya, itu dikarenakan waktu perkuliahan Habis dan tidak ada waktu untuk dosen memberikan Kesimpulan terhadap pembahasan.

Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Semester VII adalah Baik terhadap Dosen yang Menggunakan Model Diskusi pada proses Perkuliahan, dan menurut Peneliti Perkuliahan Metode Diskusi lebih baik digunakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Karena benar pada dasarnya semua Model Pembelajaran sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu dari suatu Pembelajaran, akan tetapi tidak semua Model pembelajaran diciptakan Efektif untuk semua proses Pembelajaran.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan Kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa Pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri terhadap Model pembelajaran yang digunakan oleh setiap Dosen Matakuliah, karena pertemuan Perkuliahan bukan sekali dalam setiap semester tapi ada beberapa kali pertemuan. Kalau bisa dalam setiap pertemuan Mahasiswa menciptakan semangat baru agar dapat membangun Semangat belajar setiap pertemuan.

- b. Hendaknya Mahasiswa lebih giat dalam Membaca dan Menulis terhadap Poin-poin yang paling penting dalam proses Pembelajaran.
- c. Mahasiswa hendaknya lebih giat dalam mencari ilmu Pengetahuan agar dalam Pengaplikasian Model Diskusi dapat memperoleh Faedah yang lebih banyak lagi, dan lebih menghargai waktu belajar yang menurut Dosen Matakuliah Mahasiswa dapat memecahkan masalah sendiri tanpa di suruh untuk mencari kebenarannya.
- d. Sebagai Mahasiswa harus lebih giat untuk menanamkan nilai-nilai yang positif agar hasilnya juga Positif.

2. Bagi Bapak/Ibu Dosen

Kepada Bapak/ibu Dosen Pendidikan Agama Islam walaupun dengan Perkuliahan Model diskusi agar kiranya dalam setiap Perkuliahan menyampaikan Tujuan, kesimpulan, arahan beserta Bimbingan kepada Mahasiswa yang kurang maksimal dalam menguasai materi dalam setiap taupik diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Dedek Kurniawati, “Analisis Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Dengan Metode Diskusi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Semester IV PAI 1-7) di IAIN Padangsidimpuan”, *Skripsi Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan*, 2014.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Heru Santoso, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Ruang Komunal Sebagai Tempat Interaksi Sosial”, *Skripsi*, Medan : UIN Sumatera Utara, 2018.
- Irwanto, *Psikologi Umum* Jakarta: Prehallindo, 2002.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kuseri & Suprananto, *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan* Jakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Makhtar, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan dan Hubungan dengan Partisipasi Mahasiswa Semester Genap Jurusan Sosiologi Universitas Riau”, *Jurnal*, vol. 4 no. 2, Oktober 2017.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Saiful Anwar, “Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah”, *Skripsi* Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Siregar, Nursari Yanti, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsisimpuan”, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Siswoyo & Dwi, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Thalib, Syamsul Bachir, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tim penyusun Kamus Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Tukiran Taniredja Efi Miftah faridli, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Nur Hasanah Harahap
Nim : 1620100076
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manaon 25 Agustus 1998
No.Hp : 0852-7663-2905
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 9 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat :Gunung Manaon, Kecamatan Simangambat,
Kabupaten Padang Lawas Utara

Identitas orangtua

Nama ayah : Alm. H. Salim Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Hj. Samsiah Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat :Gunung Manaon, Kecamatan Simangambat,
Kabupaten Padang Lawas Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101810 Gunung Manaon Lulus Tahun 2010
2. MTsN Pasar Purba Bangun Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Padang Bolak Lulus Tahun 2016

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Utuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam”** maka peneliti ini yang perlu di wawancarai adalah Dosen yang Mengajar di Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Mahasiswa/I Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VII Tahun Ajaran 2020/2021.

A. Wawancara dengan Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Identitas Diri

Nama :

Nim :

Ruangan :

b. Pertanyaan

1. Apakah Saudara/i pernah merasakan tentang pengaplikasian Model Diskusi pada saat Proses Pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana hasil belajar saudara/i Menggunakan Model Diskusi?
3. Bagaimana pengelolaan Perkuliahan oleh Dosen yang menggunakan Model Diskusi?
4. Bagaimana cara Saudar/id dan Teman-teman Saudara/i menyikapi Perkuliahan dengan Model Diskusi?
5. Apakah Saudara/i menyukai Model Diskusi?

6. Jika jawabannya Ya, kenapa?, dan Jika jawabannya Tidak, Kenapa?
Jelaskan! (berkaitan dengan soal No.5)
7. Apakah Model Diskusi efektif digunakan dalam Perkuliahan?
8. Bagaimana menurut saudara/i pengaruh Model Diskusi terhadap Kemampuan Berargumenmu?
9. Seandainya ada pilihan, Saudara/i memilih lebih menyukai Model Diskusi atau Model belajar lainnya?
10. Apakah Dosen Hadir pada saat Proses Perkuliahan Model Diskusi?
11. Apakah Dosen memberikan Kontribusi saat proses perkuliahan Model diskusi berlangsung?
12. Apakah Dosen memberikan Apersepsi sebelum diskusi?
13. Apakah Dosen menjelaskan Tujuan Perkuliahan sebelum Model Diskusi?
14. Apakah Dosen memberikan Kesimpulan pada saat penutupan Perkuliahan Model Diskusi?

Lampiran II

DOKUMENTASI

- 1 Wawancara dengan Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Semester VII.

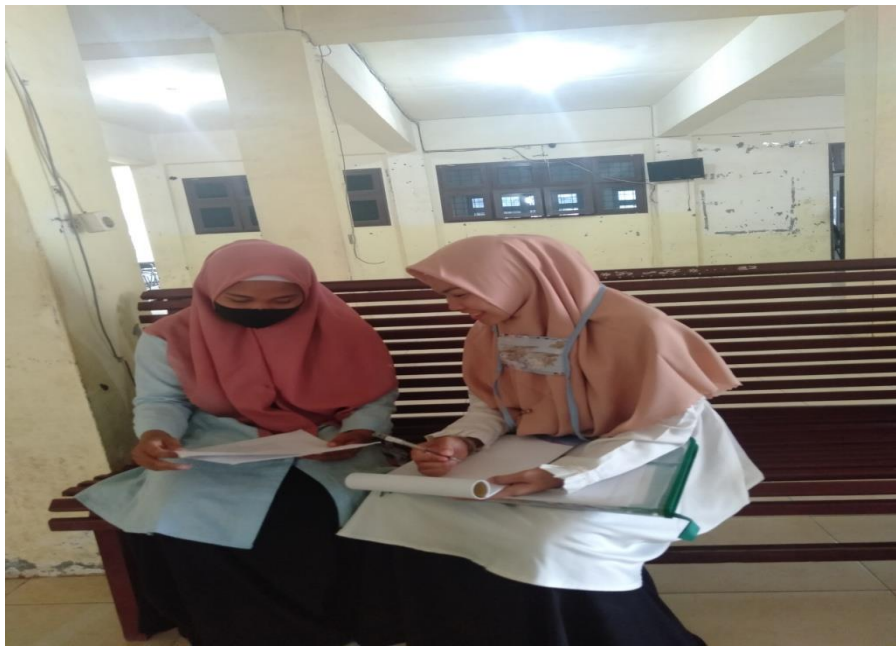


wawancara dengan Izmi Syarah Rambe, selasa tanggal 18 Agustus 2020 jam 03:11





Wawancara dengan saudari Septini Kusmara Dewi, senin, tanggal 24 Agustus 2020 jam 02:45





Wawancara dengan Saudari Indah Letari, rabu tanggal 13 Agustus 2020 jam 11:12



Wawancara dengan Saudara Alwi Padli Trimala, Senin tanggal 10 Agustus 2020 jam 09:30



Wawancara dengan Saudara Rohim Gunawan, Rabu tanggal 13 Agustus 2020 jam 09:45



Wawancara dengan Saudara Anwar, Rabu tanggal 13 Agustus 2020 jam 09:45

1. Dokumen Visi-Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam



2. Perwakilan Dokumen data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Semester VII

INSTITUT AGAMA ISLAM TERBUKA
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan T. Rizal No. 2
Telepon (0634) 2221304

DAFTAR NILAI / DAFTAR UJIAN SEMESTER GANJIL I TAHUN AKADEMI 2017/2018

Program Studi : PAI-6
Mata Kuliah : Sistem Informasi Manajemen
Semester : 3
Kode MK : 2421306

NO	NIM	NAMA MAHASISWA
1	1720100057	AMIDAH PUTRIYANI NASUTION
2	1720100108	PURNAMA SARI
3	1720100116	MANGSUR
4	1720100128	LIANA ASTUTY SIREGAR
5	1720100138	KHOIRIYAH DAULAY
6	1720100148	WARDIAH HASIBUAN
7	1720100153	LAILA FITRI RAMADANI
8	1720100158	SALMINA SIREGAR
9	1720100165	SERI WAHYUNI SIREGAR
10	1720100169	PITRI HARAHAP
11	1720100171	NURIDA
12	1720100174	RAHMADANI
13	1720100200	ROITA LUBIS
14	1720100201	NURMIANA SIREGAR
15	1720100220	RITA ROSAIDA SIREGAR
16	1720100221	YUSTIKA RAHMADANI
17	1720100222	NESIA RISKI
18		
19		

INSTITUT AGAMA ISLAM TERBUKA
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan T. Rizal No. 2
Telepon (0634) 2221304

DAFTAR NILAI / DAFTAR UJIAN SEMESTER GANJIL I TAHUN AKADEMI 2017/2018

Program Studi : PAI-4
Mata Kuliah : Metodologi Studi Islam
Semester : 3
Kode MK : 2221304

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Silang
1	1720100002	PARIDAH HANJUM BATUBARA	1
2	1720100007	MEI SAHRANI	1
3	1720100008	RAHMI ADILAH	1
4	1720100010	AISYAH ISLAMAH RITONGA	1
5	1720100020	LATIF RUSDI PANE	1
6	1720100030	SAKINAH HARAHAP	1
7	1720100036	FEBRIZAL RAHMAT ZADID	1
8	1720100060	AINA LETTI	1
9	1720100064	MHD AGUSSALIM SIREGAR	1
10	1720100068	DEBBI LESTARI	1
11	1720100069	SAMUEL ALI SABANA	1
12	1720100082	AYUB ZARKASIH	1
13	1720100084	AIDIL SITUMEANG	1
14	1720100088	ROSINTAN SIHOMBING	1
15	1720100089	YUNI ALFI YUNITA SIMATUPANG	1
16	1720100094	LANDO ILHAM SIMARMATA	1
17	1720100103	RINA KARIMAH	1
18	1720100107	NURFAIZAH YAZID NASUTION	1
19	1720100114	HISTA NADIA SARI	1
20	1720100117	HOTNA WATI HARAHAP	1
21	1720100123	WINDA GASMITA HARAHAP	1
22	1720100124	FITRIANI LUBIS	1
23	1720100125	INDAH LESTARI LUBIS	1
24	1720100127	SRI RAHAYU	1
25	1720100130	KURNIADI	1

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan T. Rizal No. 2
Telepon (0634) 2221304

DAFTAR NILAI / DAFTAR UJIAN SEMESTER GANJIL I TAHUN AKADEMI 2017/2018

Program Studi : PAI-3
Mata Kuliah : Ilmu Almahad Dasar
Semester : 3

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Silang
1	1720100025	MUHBIBAH NASUTION	1
2	1720100028	ROHM GUNAWAN	1
3	1720100039	MAYANG RAHMADANI	1
4	1720100040	PURNAMA BAGALA	1
5	1720100047	WAPIDANTUNNUR	1
6	1720100054	MARIA ULFAH SIREGAR	1
7	1720100063	SEPTINI KUSMARA DEWI	1
8	1720100065	NEUR AFIFAH	1
9	1720100067	TIKA APRILLAH	1
10	1720100072	RODIA SINTA	1
11	1720100076	KARINA WAHYU SEMBRING	1
12	1720100085	MAJIDAH HSB	1
13	1720100087	WIDIANA HARAHAP	1
14	1720100094	LINNI ZAKIA SIREGAR	1
15	1720100100	LENNI KHOLILAH HASIBUAN	1
16	1720100101	KHARULL ANNAR	1
17	1720100104	RAHMAT ADE SAPUTRA BTR	1
18	1720100109	NURIDA HASIBUAN	1
19	1720100110	NUR HAPPAH	1
20	1720100111	EFRIKA DALMUNTHE	1
21	1720100115	ROBLINA ANGGITA	1
22	1720100122	MUHAMMAD HABIB	1
23	1720100129	NUR MAIDHA	1
24	1720100138	DINDA MAISYAROH LUBIS	1
25	1720100141	JANNIDA LUBIS	1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 151/In.14/E.5a/PP.00.9/0/2020

Padangsidempuan, 10 Maret 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Nur Fauziah Siregar, M.Pd** (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Nur Hasanah Harahap**
NIM. : **1620100076**
Fak./Jur.-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3**
Judul Skripsi : **"Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 198408112015032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 654 /ln.14/E.1/TL.00/08/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 Agustus 2020

Yth. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hasanah Harahap
NIM : 16 201 00076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Manaon

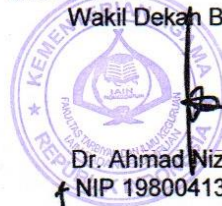
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telepon (0634) 22080
Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN

Nomor : /4/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2020

Yang bertanda tanagn di bawah ini:

Nama : Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP : 19680517 199303 1 003
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan
Alamat : Padangsidimpunan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nur Hasanah Harahap
Nim : 1620100076
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Manaon Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul : **“Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpunan, 27 September 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

✍ Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003